

Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Menulis Artikel Ilmiah

Sabitul Kirom

Dosen Universitas Islam Balitar Blitar

Email: sabitulkirom@gmail.com. HP 083866811621

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 November 2020

Direvisi: 29 November 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4299483

Abstract:

Cultivating the value of character education with a national perspective in students is very important today. This study aims to describe the implementation of the implementation of character education with a national perspective in students through learning to write scientific articles. The main focus of this research is: (1) learning design, (2) learning implementation, (3) and learning evaluation. The method used is a qualitative research method. The results of this study are as follows. First, the lecturer has implemented the cultivation of the value of character education with a national perspective through learning to write scientific articles at the learning design stage. The value of character education is contained in the syllabus documents, RPS, RPP, and college contracts. Second, during the learning process the lecturer has implemented the value of character education with a national perspective. Third, at the learning evaluation stage, lecturers have instilled the value of character education with a national perspective. In evaluation activities, lecturers put forward the aspects of openness, tolerance, and honesty.

Keyword: *character education, national insight, writing scientific articles*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membentuk seseorang menjadi insan yang cerdas dan berbudi luhur. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan dimaksudkan untuk

membentuk karakter seseorang yang kompeten dan berbudi luhur. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan dari ketiga aspek tersebut harus mencerminkan nilai-nilai pendidikan

karakter dengan tujuan akhir menciptakan manusia yang memiliki kompetensi dan berbudi luhur.

Penanaman pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin pada seseorang. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara sistematis dan kontinu. Setiap aspek dan kegiatan dalam rangka penanaman nilai pendidikan karakter harus didesain dan diimplementasikan secara sistematis dan bermakna. Seorang insan yang telah menerapkan pendidikan karakter di kehidupannya memiliki korelasi positif dalam mewujudkan tatanan kehidupannya yang lebih baik.

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai tonggak atau poros dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat. Begitu pula dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter menjadi unsur pokok untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus mampu menjadi wadah dalam membentuk karakter setiap insan sehingga akan melahirkan seseorang yang kompeten sekaligus berbudi luhur. Manullang (2013:7) menjelaskan bahwa pembentukan karakter seseorang menjadi tujuan utama dari berbagai aktivitas pendidikan. Penanaman dan pembentukan karakter menjadi langkah nyata dalam mewujudkan manusia yang berkarakter mulia sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pengembangan nilai pendidikan karakter didasarkan pada empat hal utama, yaitu (1) agama, (2) Pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan (Kemendiknas, 2010:9)

Penanaman nilai-nilai karakter dalam berbagai aktivitas pendidikan harus disesuaikan dengan wawasan kebangsaan. Wawasan kebangsaan merupakan sumber dan nilai karakter bangsa. Dengan demikian, penanaman nilai pendidikan

karakter berwawasan kebangsaan menjadi hal mutlak saat ini guna menciptakan keutuhan nasional.

Jika dicermati, wawasan kebangsaan terdiri atas dua kata yaitu “wawasan” dan “kebangsaan”. Kata “wawasan” berasal dari “mawas” yang bermakna meneliti, meninjau, atau mengamati. Wawasan juga bisa bermakna pandangan atau tujuan. Selanjutnya, istilah “kebangsaan” dapat dimaknai identitas suatu bangsa atau golongan suatu bangsa (Badudu, 2001: 122).

Semangat wawasan kebangsaan berperan dalam menciptakan persatuan dan ketentraman bangsa. Wawasan kebangsaan harus terus ditanamkan kepada masyarakat karena merupakan manifestasi dari rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Dengan adanya rasa cinta tanah air yang kuat pada gilirannya akan menciptakan situasi keamanan, persatuan, dan kesatuan bangsa.

Penanaman nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan pada mahasiswa harus selalu dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai pendidikan karakter pada mahasiswa merupakan implementasi nyata dalam menyiapkan mahasiswa menjadi insan yang berkompeten dan berkarakter. Selain itu, pendidikan karakter pada diri seseorang berpengaruh positif terhadap kemampuan akademiknya.

Pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter di lingkungan pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, mengembangkan potensi afektif setiap individu. Kedua, mengembangkan perilaku yang baik dan berbudi luhur sesuai dengan budaya bangsa. Ketiga, penanaman sikap yang mencerminkan tanggung jawab dan

berjiwa kepemimpinan. Keempat, mengembangkan sikap mandiri, kreatif, serta berwawasan kebangsaan. Kelima, mewujudkan sekolah/ perguruan tinggi menjadi lokasi belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, serta penuh persahabatan (Kemendiknas, 2010:7).

Penanaman nilai pendidikan karakter pada mahasiswa dapat diterapkan dalam berbagai materi/pokok bahasan dalam perkuliahan, salah satunya adalah materi tentang menulis artikel ilmiah. Keterampilan menulis, khususnya menulis artikel ilmiah penting dikuasai oleh mahasiswa karena dengan memiliki keterampilan ini mahasiswa akan lebih mudah dalam mengutarakan ide, gagasan, dan melatih dalam berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan menulis ini semakin penting dikuasai khususnya di era digitalisasi saat ini.

Dalam menulis artikel ilmiah yang baik perlu dilakukan secara cermat dan sistematis. Seseorang perlu memahami langkah-langkah dalam menulis artikel ilmiah secara tepat yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pemilihan topik/tema dari artikel ilmiah yang akan ditulis. *Kedua*, setelah topik/tema ditentukan, dilanjutkan dengan pengembangan topik/tema. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui studi pustaka/referensi, hasil observasi, dan hasil penelitian. *Ketiga*, menyusun *outlining*. Pada tahap ini, perlu diperhatikan pokok-pokok permasalahan yang akan disusun ke dalam kerangka artikel ilmiah. *Keempat*, mengembangkan kerangka artikel ilmiah menjadi draf artikel ilmiah. *Kelima*, tahap penyuntingan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menyunting draf tulisan ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa

di Fakultas Teknologi Informasi (FTI) Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar diperoleh informasi bahwa penanaman nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di lingkungan FTI sudah berjalan. Akan tetapi, nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran belum menyeluruh dan dampaknya terhadap mahasiswa masih belum maksimal. Dalam kegiatan perkuliahan yang dilakukan lebih fokus pada pemahaman terhadap materi perkuliahan saja. Hal ini dapat diamati berdasarkan hasil pekerjaan mahasiswa yang masih banyak terindikasi plagiasi. Oleh karena itu, perlu tindakan khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan salah satunya yaitu penanaman nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan melalui pembelajaran menulis artikel ilmiah.

Melalui kegiatan menulis artikel ilmiah, dosen dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa. Misalnya, dosen mengajarkan kepada mahasiswa untuk menulis artikel ilmiah secara mandiri tanpa adanya unsur plagiasi. Bisa juga, dosen mengajarkan materi menulis artikel ilmiah dengan tema yang berkaitan dengan nilai-nilai berwawasan kebangsaan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, jujur, dan peduli sosial. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, dosen dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan di dalamnya.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran menulis di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) yang berjudul “*Penanaman Nilai-*

Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian tersebut yaitu pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana dalam menanamkan nilai karakter terhadap siswa di sekolah dasar. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu, melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diarahkan supaya mampu mengapresiasi berbagai karya sastra Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mastiah dkk (2015) yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi di MA Syamsul Huda Tegallingsih*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MA Syamsul Huda Tegallingsih sudah dilaksanakan melalui pembelajaran menulis argumentasi.

Permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini yaitu penanaman nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan melalui pembelajaran menulis artikel ilmiah. Secara spesifik, fokus penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, fokus penelitian terhadap perancangan pembelajaran. Kedua, fokus penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, fokus penelitian terhadap evaluasi pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan yaitu: (1) penelitian dilakukan di situasi alamiah, yakni pembelajaran menulis artikel ilmiah; (2) peneliti menjadi instrumen utama; (3) penelitian yang dilakukan lebih fokus pada

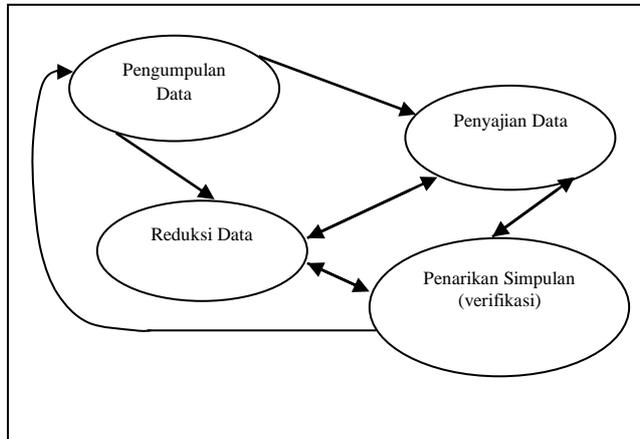
proses daripada hasil. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa semester 3 Program Studi Sistem Komputer Fakultas Teknologi Informasi Universitas Islam Balitar dan dosen pengampu mata kuliah.

Data yang digunakan dalam penelitian meliputi RPP, kegiatan selama pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini yaitu (1) data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah dengan mengacu pada studi dokumen dan hasil wawancara; (2) data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari kegiatan selama pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada pedoman observasi; dan (3) data yang terkait dengan evaluasi pembelajaran diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran dengan mengacu pada studi dokumen.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta pedoman analisis dokumen. Selama penelitian, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis artikel ilmiah. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan seleksi data dan pemfokusan data termasuk data hasil catatan lapangan. Pada tahap penyajian data, dilakukan perangkaian data secara sistematis supaya

mudah dipahami. Pada tahap verifikasi, dilakukan penarikan simpulan. Simpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Berikut ini merupakan gambar/model teknik analisis data interaktif dalam penelitian ini.



Gambar 1 Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1992:20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.

Implementasi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan dalam Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data diketahui bahwa dosen telah mengimplementasikan penanaman nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan pada tahap perancangan pembelajaran menulis artikel ilmiah. perancangan pembelajaran tersebut terdokumentasi dalam silabus, RPS, RPP, dan kontrak kuliah. Dalam dokumen tersebut, pembelajaran dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek mahasiswa, bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran,

hingga aspek nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada mahasiswa. Berbagai aspek tersebut dipadukan dalam rancangan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai.

Aspek nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan di dalam dokumen rancangan pembelajaran tampak jelas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Aspek wawasan kebangsaan tersebut di antaranya terwujud dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya diimplementasikan nilai-nilai cinta tanah air, patriotisme, dan nasionalisme. Selain itu, nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 juga dimasukkan dalam dokumen rancangan pembelajaran.

Pembelajaran menulis artikel ilmiah dirancang dosen bukan hanya sebatas meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang berwawasan kebangsaan. Pembelajaran dirancang dengan berpusat pada mahasiswa atau *student center learning (SCL)*. Pembelajaran dirancang supaya mahasiswa dapat aktif dan kreatif. Dosen berperan sebagai pihak yang mengarahkan, memfasilitasi, dan mengatur proses pembelajaran. Tujuan akhirnya supaya pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik mahasiswa dalam hal menulis artikel ilmiah sekaligus aspek afektif atau sikap mahasiswa yang berbudi luhur sesuai karakter bangsa yang berwawasan nusantara.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang mengarahkan seseorang untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter sehingga nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupannya.

Dalam hal ini, pendidikan karakter dijadikan sebagai sarana dalam membentuk sikap dan perilaku setiap insan (Marzuki (2013:161). Lebih lanjut, Gunawan (2017:28) menambahkan bahwa pendidikan penanaman karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan ketuhanan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan. Nilai-nilai tersebut direalisasikan mulai dari pikiran, sikap, dan perbuatan.

Implementasi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data diketahui bahwa dosen telah memasukkan unsur-unsur nilai pendidikan karakter berwawasan nusantara dalam kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah. Unsur-unsur nilai pendidikan karakter tersebut dimasukkan dosen sebagai upaya nyata dalam mengimplementasikan penanaman nilai pendidikan karakter di dalam kegiatan pembelajaran. Penanaman karakter tersebut sasaran integrasinya meliputi materi perkuliahan, prosedur penyampaian materi, serta menciptakan situasi pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa.

Wujud penanaman nilai karakter dalam pembelajaran di antaranya tampak ketika dosen selalu mengedepankan aspek keterbukaan, kejujuran, dan toleransi selama kegiatan pembelajaran. Dosen juga mengaitkan materi pembelajaran dengan wawasan kebangsaan. Hal ini tampak ketika dosen memberikan contoh cara menulis artikel ilmiah yang tepat dengan artikel yang bertema wawasan kebangsaan.

Selain itu, guru memberikan tugas latihan kepada mahasiswa untuk menulis sebuah artikel ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tampak siswa aktif dalam mengikuti perkuliahan. Dosen menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dengan berpusat pada mahasiswa atau *student center learning* (SCL). Materi ajar disampaikan dengan komunikatif dan dikaitkan dengan hal-hal yang saat ini terjadi, baik yang berkaitan dengan pola penulisan ilmiah saat ini hingga kondisi wawasan kebangsaan masyarakat saat ini.

Kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah yang dilakukan secara umum dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilakukan doa. Hal ini sebagai pelaksanaan dari nilai-nilai luhur Pancasila yaitu di sila pertama. *Kedua*, kegiatan curah gagasan (*brainstorming*). Pada kegiatan ini, sebelum masuk ke materi perkuliahan, mahasiswa mengungkapkan pendapat atau pengetahuannya berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. *Ketiga*, penyampaian materi perkuliahan. dosen menyampaikan materi perkuliahan secara komunikatif, runtut, dan sistematis. Penyampaian materi perkuliahan dilakukan secara bertahap karena keterampilan menulis artikel ilmiah tidak bisa dikuasai secara langsung dengan sekali penjelasan. Dalam penyampaian materi perkuliahan ini, dosen mengaitkan dengan nilai-nilai luhur wawasan kebangsaan. Nilai-nilai luhur tersebut salah satunya tampak dari contoh artikel ilmiah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep menulis artikel ilmiah, tetapi juga

mengetahui nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. *Keempat*, kegiatan latihan. Pada tahap ini, mahasiswa berlatih menulis artikel ilmiah. tema dalam kegiatan latihan menulis ini sudah ditentukan oleh dosen yaitu berkaitan dengan wawasan kebangsaan. Dalam kegiatan ini, dosen menenankan untuk menulis artikel ilmiah secara mandiri tanpa menjiplak dari karya orang lain yang berpotensi plagiasi. Orisinal karya menjadi unsur pokok yang ditanamkan dalam kegiatan latihan ini. *Kelima*, kegiatan evaluasi. Pada tahap ini, dosen bersama mahasiswa mengevaluasi hasil latihan mahasiswa yang telah dilakukan secara terbuka dan transparan. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk memberi masukan dan saran terhadap pekerjaan temannya. *Keenam*, refleksi pembelajaran. Pada tahap ini, mahasiswa bersama dosen merefleksikan kegiatan perkuliahan mulai dari pembukaan hingga penutup.

Pendidikan karakter harus terus diimplementasikan di lembaga pendidikan, mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi. Saat ini, permasalahan moral sangat kompleks. Beragam permasalahan moral muncul di masyarakat. Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka mahasiswa akan terpengaruh ke hal-hal yang kurang baik. Dengan demikian, peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting sebagai tempat untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Gunawan (2017), pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Salah satu wujudnya yaitu peningkatan sumber daya manusia

yang memiliki daya intelektualitas yang tinggi.

Wawasan kebangsaan mencakup dua hal utama yaitu mawas ke dalam dan mawas ke luar. Mawas ke dalam bermakna memandang pada jati diri bangsa Indonesia sendiri. Mawas ke luar bermakna memandang lingkungan sekitar, yaitu negara-negara tetangga dan dunia internasional. Dengan demikian, penanaman wawasan kebangsaan kepada masyarakat sangat penting guna menjaga integritas dan kredibilitas bangsa Indonesia supaya tetap menjadi bangsa yang bermartabat dan berdaulat. Menurut Rahayuningsih (2009:52), pada dasarnya wawasan kebangsaan itu sendiri yang merupakan keutuhan nasional dalam arti bahwa wawasan kebangsaan dipandang secara utuh dan menyeluruh untuk kepentingan nasional

Implementasi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan dalam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, pada tahap evaluasi pembelajaran, dosen telah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan. Nilai-nilai berwawasan kebangsaan yang muncul di antaranya nilai cinta tanah air, toleransi, dan patriotisme. Hal ini tampak pada soal latihan dan tes formatif. Pada kegiatan latihan, mahasiswa menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur bangsa, mulai dari patriotisme, cinta tanah air, toleransi, demokratis, mandiri, dan cinta damai.

Soal latihan yang diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk esai. Soal tersebut sudah diberikan atauran atau

rambu-rambu dalam pengerjaannya. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengerjakan soal latihan dengan daya kreativitasnya dengan tetap tidak keluar dari rambu-rambu yang diberikan oleh dosen.

Hasil dari tugas mahasiswa dievaluasi secara bersama-sama dengan dipandu oleh dosen. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terhadap karya temannya. Dosen memberikan penguatan dan masukan terhadap karya mahasiswa. Dosen menekankan unsur orisinalitas tulisan menjadi hal yang utama dalam menulis artikel ilmiah. Berdasarkan kegiatan tersebut, tampak bahwa nilai keterbukaan, toleransi, jujur, saling menghargai, dan kreativitas ditanamkan oleh dosen kepada mahasiswa.

Daryanto (2013:45) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam mewujudkan insan yang berkualitas dan berbudi. Pertama, pendidikan karakter berperan mengembangkan potensi seseorang dalam berpikir dan berperilaku yang baik. Kedua, pendidikan karakter memperkuat dan meningkatkan perilaku masyarakat yang baik dengan karakteristik bangsa Indonesia yang multikultur. Ketiga, pendidikan karakter berperan mewujudkan peradaban bangsa.

Menurut Faturrohman dkk (2013:116), pendidikan karakter tidak hanya membentuk seseorang memiliki karakter mulia, tetapi juga meningkatkan kualitas akademiknya. Penanaman pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan akademik, kecerdasan spriritual, serta kecerdasan emosional pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berikut ini diuraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. *Pertama*, dosen telah mengimplementasikan penanaman nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan melalui pembelajaran menulis artikel ilmiah pada tahap perancangan pembelajaran. Dosen merancang pembelajaran dengan memadukan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang di dalamnya mengandung unsur nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan. *Kedua*, dosen telah mengimplementasikan penanaman nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan melalui pembelajaran menulis artikel ilmiah pada tahap pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, dosen telah mengimplementasikan penanaman nilai pendidikan karakter berwawasan kebangsaan melalui pembelajaran menulis artikel ilmiah pada tahap evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini, dosen mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan mengedepankan nilai keterbukaan, toleransi, dan kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu J.S. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Daryanto dan Suryati. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan. H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayah, Nurul. (2015). "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Manullang, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Amzah.
- Mastiah, Imas, I Nyoman Sudiana, dan Ida Ayu Made Darmayanti. (2015). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi di MA Syamsul Huda Tegallingsah". *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 1-11.
<http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.6788>
- Miles, M. B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Rahayuningsih, Fajar. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.